

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN  
DAN PEMBAGIAN DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME  
DI KELAS II SD NEGERI 14 VII KOTO SUNGAI SARIK  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Serjana Pendidikan Srata Satu (S1)*



**OLEH  
LISA HAYANI  
NIM. 95380**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

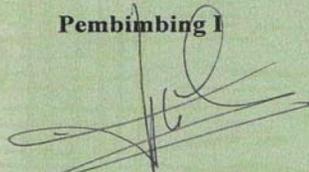
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN  
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS II SD  
NEGERI VII KOTO SUNGAI SARIK KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**Nama** : Lisa Hayani  
**TM/NIM** : 2009/95380  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Desember 2014**

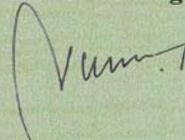
**Disetujui**

**Pembimbing I**



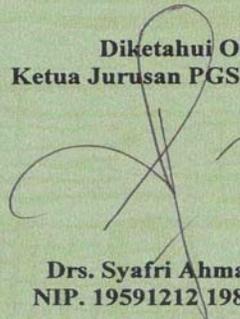
**Masniladevi, S.Pd. M.Pd**  
**NIP.19631228 198803 2 001**

**Pembimbing II**



**Dra. Nur Asma, M.Pd**  
**NIP. 19560605 198103 2 002**

**Diketahui Oleh:**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman

Nama : **Lisa Hayani**

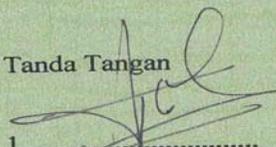
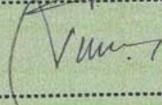
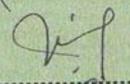
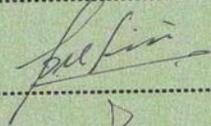
NIM : 95380

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Masniladevi, S.Pd. M.Pd	1. .... 
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	2. .... 
3. Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	3. .... 
4. Anggota	: Dra. Katini Nasution	4. .... 
5. Anggota	: Dra. Zuryanty	5. .... 

## ABSTRAK

**Lisa Hayani. (2014) : Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas II SD Negeri 14 VII Koto Sungai Sarik yang disebabkan karena dalam pembelajaran guru kurang memberikan pemecahan masalah kepada peserta didik, dan peserta didik kurang termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah Peneliti dan siswa di kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan II siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata 78,57% (B) menjadi 92,85% (SB). Aktivitas guru memperoleh 75% (B) menjadi 80,56 (B), aktivitas siswa dari 72,22 (B), menjadi 88,89 % (SB) serta hasil belajar siswa pada aspek kognitif siklus I memperoleh rata-rata 67,5 mengalami peningkatan menjadi 75. Pada aspek afektif siklus I memperoleh rata-rata 56,82 mengalami peningkatan menjadi 91,92. Sedangkan untuk aspek psikomotor pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 556,82 mengalami peningkatan menjadi 81,44. Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2014  
Yang Menyatakan,



**LISA HAYANI**  
NIM 95380

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, berupa nikmat kesehatan dan kesempatan serta tidak lupa salawat beriring salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyusun tugas ini kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya sehingga akhirnya selesai juga tugas kami ini tentang: **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil karena itulah sepantasnya peneliti dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan hormat kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin dalam penelitian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris UPP I PGSD yang telah memberikan izin demi terselesaukannya skripsi ini.

4. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mukhairi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 14 VII Koto Sungai Sarik yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Keluarga besar SDN 14 VII Koto Sungai Sarik yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tugas ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan disebabkan terbatasnya pengetahuan kami, baik dari segi isi maupun dari segi kualitas penulisan. Tetapi semua hal tersebut tidak menghalangi motifasi kami untuk menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran yang positif dan membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan tugas ini.

Penulis

**LISA HAYANI**

NIM 95380

# DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	
ABTRAK .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Manfaat Penulisan .....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
2. Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian .....	12
3. Pendekatan Konstruktivisme .....	14
a. Pendekatan .....	14
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme .....	14
c. Prinsip pendekatan konstruktivisme .....	15
d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme .....	16
e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme .....	17
B. Kerangka Teori .....	19

BAB III	METODE PENELITIAN .....	22
	A. Lokasi Penelitian .....	22
	1. Tempat Penelitian .....	22
	2. Subjek Penelitian .....	22
	3. Waktu dan lama Penelitian .....	23
	B. Rancangan Penelitian .....	23
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
	a. Pendekatan .....	23
	b. Jenis Penelitian .....	24
	2. Alur Penelitian .....	25
	3. Prosedur Penelitian .....	27
	a. Perencanaan .....	27
	b. Pelaksanaan .....	28
	c. Pengamatan .....	29
	d. Refleksi .....	30
	C. Data dan Sumber Data .....	31
	1. Data Penelitian .....	31
	2. Sumber Data .....	32
	D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	32
	1. Teknik Pengumpulan Data .....	32
	2. Instrumen Penelitian .....	33
	E. Analisa Data .....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	35
	A. Hasil Penelitian .....	35
	1. Siklus I .....	35
	1) Siklus I Pertemuan I .....	35

a.	Perencanaan .....	35
b.	Pelaksanaan .....	37
c.	Pengamatan .....	41
d.	Refleksi .....	48
2)	Siklus I Pertemuan II .....	51
a.	Perencanaan .....	51
b.	Pelaksanaan .....	52
c.	Pengamatan .....	56
d.	Refleksi .....	63
2.	Siklus II .....	64
a.	Perencanaan .....	65
b.	Pelaksanaan .....	66
c.	Pengamatan .....	71
d.	Refleksi .....	77
B.	Pembahasan .....	78
1.	Pembahasam Siklus I .....	78
2.	Pembahasan Siklus II .....	80
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN .....	83
A.	Simpulan .....	83
B.	Saran .....	84
	Daftar Rujukan .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Tes Siswa sebelum penelitian.....	3
Tabel 4.2	Hasil Tes Siswa pada Siklus I Pertemuan II .....	61
Tabel 4.3	Hasil Tes Siswa pada Siklus II .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	87
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I .....	93
Lampiran 3	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I .....	95
Lampiran 4	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I .....	97
Lampiran 5	Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek guru ...	100
Lampiran 6	Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek siswa ...	103
Lampiran 7	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I .....	106
Lampiran 8	Penilaian Afektif dalam Kelompok Siklus I Pertemuan I .....	107
Lampiran 9	Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	109
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II ....	111
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II .....	117
Lampiran 12	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II .....	118
Lampiran 13	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	119
Lampiran 14	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek guru .....	122
Lampiran 15	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dari aspek siswa .....	125
Lampiran 16	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II ....	128
Lampiran 17	Penilaian Afektif dalam Kelompok pertemuan II .....	129
Lampiran 18	Penilaian Psikomotor Pertemuan II .....	131
Lampiran 19	Rakapitulasi Ketuntasan Nilai Siswa Siklus I .....	133
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	134
Lampiran 21	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II .....	139
Lampiran 22	Kunci Jawaban LKS Siklus II .....	140

Lampiran 23	Soal Individu .....	142
Lampiran 24	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	143
Lampiran 25	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran aspek guru Siklus II .....	146
Lampiran 26	Hasil Pelaksanaan Pembelajaran aspek siswa Siklus II .....	149
Lampiran 27	Hasil Belajar Aspek Koqnitif Siklus II .....	152
Lampiran 28	Penilaian Afektif dalam kelompok Siklus II .....	153
Lampiran 29	Penilaian Psikomotor Siklus II .....	155
Lampiran 30	Rekap hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 1 .....	157
Lampiran 31	Rekap hasil belajar siswa siklus 1 pertemuan 2 .....	158
Lampiran 32	Rekap hasil belajar siswa siklus 2 .....	159
Lampiran 33	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1 dan 2 .....	160
Lampiran 34	Gravik hasil belajar siswa siklus 1 dan 2 .....	161
Lampiran 35	Dokumentasi .....	162
Lampiran 36	Surat Keterangan Izin Praktik .....	166

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) adalah matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD sampai ke Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Menurut Depdiknas (2006:416), “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Matematika menurut Depdiknas (2006:417) mencakup 3 aspek yaitu “Bilangan, Geometri dan pengukuran, dan Pengolahan data. Operasi hitung perkalian dan pembagian termasuk ke dalam aspek bilangan. Operasi hitung perkalian dan pembagian ini merupakan operasi hitung sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP) yang pertama kali dikenal siswa. Operasi hitung perkalian dan pembagian ini penting dikuasai siswa, karena akan berpengaruh terhadap pembelajaran lainnya seperti perkalian, geometri dan pengukuran, pengolahan data dan lain-lain. Menurut Manan (dalam Megawati, 2004:10) pembelajaran matematika secara konvensional siswa diposisikan sebagai orang yang tidak tahu apa-apa. Siswa hanya menunggu dan menyerap apa yang diberikan guru, akibatnya siswa pasif dan guru menjadi

aktif. Sedangkan guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tanpa memperhitungkan apakah ilmu yang ditransfer itu dapat diterima oleh siswa atau tidak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian perlu diberikan dan diajarkan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, yaitu mengkonkretkan objek Operasi hitung perkalian dan pembagian dari yang abstrak menjadi mudah dipahami. Ini sesuai dengan pendapat Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2008:3) bahwa : “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi guru selama lebih kurang 5 tahun, terlihat gejala kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian. Disebabkan peneliti selaku guru masih menggunakan metode ceramah yang mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup berlangsung. Dimana disebabkan oleh: dalam penyampaian konsep operasi hitung perkalian dan pembagian guru tidak mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa, pembelajaran berlangsung belum memberikan pengetahuan baru dan pembelajaran terfokus pada materi yang terdapat di dalam buku, guru belum menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan tidak melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran, guru sering beranggapan anak sudah mengerti sehingga cepat pindah kepada materi lain, siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hampir semua informasi didapat dari penyampaian guru bukan atas usahanya sendiri, kurang

dipahaminya matri-materi pembelajaran matematika oleh siswa, persentase dari siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70. Dari permasalahan ini diperlukan usaha guru dalam pembelajaran Matematika agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil nilai ulangan operasi hitung perkalian dan pembagian semester I Tahun Ajaran 2012/2013 siswa kelas II SDN 14 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman tersebut, didapatkan hasil nilai rata-rata kelas adalah 60,25. Sehingga dapat disimpulkan sebanyak 12 orang siswa atau 60% siswa nilainya dibawah KKM 70 dengan data sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	VA	70	80%	√	
2	AH	70	70%	√	
3	AVS	70	80%	√	
4	IK	70	70%	√	
5	MF	40	60%		√
6	MP	70	70%	√	
7	NAP	70	70%	√	
8	RF	40	60%		√
9	RAI	45	60%		√
10	SFA	70	70%		√
11	TAM	70	80%	√	
12	YA	70	80%	√	
13	YP	70	80%	√	

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide pengetahuan yang diperoleh. Dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari “menemukan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mewujudkan hal diatas, agar dapat terlaksananya pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas. Yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, agar terwujud dan terlaksana pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian dengan tujuan dan nilai yang diharapkan, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah Pendekatan Konstruktivis karena dalam pendekatan konstruktivis siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2009:305) “Pendekatan Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Selanjutnya oleh Sagala (2009:88) “Pendekatan Konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri”. Menurut Sanjaya (2002:155) adapun kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut :

- (a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan;
- b) siswa akan lebih baik paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi;
- c) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif;
- d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru;
- e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Dengan kelebihan-kelebihan pendekatan konstruktivis jelas bahwa penggunaan pendekatan itu, siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemudian siswa membangun pengetahuannya sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini peneliti beri judul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman
2. Pelaksanaan pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman
3. Peningkatan Hasil Belajar Operasi hitung perkalian dan pembagian dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas II SD Negeri VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran matematika dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan pada pembelajaran matematika sehingga materi penjumlahan bilangan cacah di kelas II dapat diserap dengan baik.
3. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai persaratan menuntaskan persyaratan untuk menyelesaikan Strata 1.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang ada dalam nilai rapor. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward (dalam Sudjana, 2009:2) “membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”

Menurut Mohamad (2000:34) “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya”. Menurut Bloom (dalam Mohamad, 2000:34) menyebutkan bahwa “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional (tujuan khusus pembelajaran) yang direncanakan guru sebelumnya. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam 3 kategori yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor“.Masing-masing tujuan instruksional akan diuraikan sebagai berikut:

## 1. Klasifikasi tujuan kognitif

Domain kognitif menurut Bloom (dalam Muhammad, 2000:34)

terdiri atas 6 bagian sebagai berikut:

- a. Ingatan/recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar
- b. Pemahaman, mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah
- c. Penerapan, mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman
- d. Analisis, mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan
- e. Sintesis, mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis

merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

- f. Evaluasi, mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi. Soal-soal yang diberikan kepada siswa selama penelitian menggunakan tingkatan kognitif ingatan, pemahaman dan penerapan.

## 2. Klasifikasi tujuan afektif

Tujuan efektif menurut Bloom (dalam Muhammad, 2000:35) terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

- a. Penerimaan, mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif
- b. Pemberian respons, satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta dan tertarik.
- c. Penilaian, mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap” dan “apresiasi”.
- d. Pengorganisasian, mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-

konflik internal dan membentuk suatu sisten nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup

- e. Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa. Aspek penilaian afektif yang digunakan selama penelitian diukur sampai tingkatan penerimaan, pemberian respons, dan penilaian.

### 3. Klasifikasi tujuan psikomotor

Tujuan efektif menurut Bloom (dalam Muhammad, 2000:35) terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:

- a. Peniruan, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons yang serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini dalam bentuk global dan tidak sempurna
- b. Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja
- c. Ketetapan, memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum

- d. Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda
- e. Pengalamiahan, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik. Aspek penilaian psikomotor yang digunakan selama penelitian diukur sampai tingkatan peniruan, manipulasi, dan ketetapan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan dilakukan penilaian yang sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## **2. Operasi hitung perkalian dan pembagian**

Operasi perkalian dapat dilakukan dengan menghitung penjumlahan berulang, sedangkan pembagian sebagai pengurangan yang berulang oleh bilangan pembagi terhadap bilangan yang dibagi. Burhan, (2008: 18) mengungkapkan bahwa “menghitung perkalian dapat dilakukan dengan penjumlahan yang berulang dan perkalian asosiatif” seperti Ema mempunyai

4 kaleng permen pemberian paman, setelah dibuka satu kaleng ternyata berisi 21 permen. Berapa banyaknya permen Ema pemberian paman?

Penyelesaian dapat dilakukan dengan menemukan banyaknya permen Ema dengan perkalian bilangan  $4 \times 21$ . Dengan definisi perkalian sebagai penjumlahan yang berulang, maka bentuk perkalian tersebut dapat kita tuliskan:  $4 \times 21 = 21 + 21 + 21 + 21 = 84$  dan dengan perkalian langsung dapat kita tuliskan  $4 \times 21 = 21 \times 4$  (sifat komutatif perkalian).  $21 \times 4 = 84$ .

Sedangkan proses pembagian menurut Burhan, (2008: 20) adalah “proses pembagian sebagai pengurangan yang berulang oleh bilangan pembagi terhadap bilangan yang dibagi”. Seperti Bagaimana cara membagi bilangan 20 dengan 5? kurangi secara berulang, yakni  $20 - 5 = 15$ ,  $15 - 5 = 10$ ,  $10 - 5 = 5$ , dan  $5 - 5 = 0$ . Berapa kali pengurangan dilakukan? Berapa hasil akhir pengurangan berulang tersebut? Dalam operasi pembagian dituliskan:  $20 : 5 = 4$ .

Fajariah, (2008: 45) bahwa penyelesaian “perkalian merupakan sebagai penjumlahan berulang dan pembagian merupakan kebalikan dari perkalian”. Seperti, ada 3 piring yang berisi jeruk. Setiap piring berisi 6 buah jeruk. Banyak jeruk seluruhnya dapat dihitung dengan cara  $6 + 6 + 6 = 18$ . Bentuk  $6 + 6 + 6$  menunjukkan penjumlahan angka 6 sebanyak 3 kali dan  $18 : 3 = 6$ .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa operasi perkalian dapat dilakukan dengan menghitung penjumlahan berulang,

sedangkan pembagian sebagai pengurangan yang berulang oleh bilangan pembagi terhadap bilangan yang dibagi.

### **3. Pendekatan Konstruktivisme**

#### **a. Pengertian pendekatan**

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2009:127) “pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Ambarita (2006:69) “pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpol atau terorganisasi berdasarkan prinsip prinsip tertentu (misalnya filosofis, prinsip psikologi, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual. Pengetahuan dibangun oleh siswa melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi dengan temannya. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diangkat, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Menurut Sanjaya (2009: 264) “Pendekatan konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Selanjutnya menurut John (2008:389) “Pendekatan konstruktivisme adalah menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis adalah menekankan individu akan belajar dengan baik melalui pengetahuan baru dalam struktur kognitif berdasarkan pengalaman.

c. Prinsip pendekatan konstruktivis

Prinsip pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:38) prinsip dari konstruktivisme antara lain :

(1) Belajar berarti mencari makna; (2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus; (3) belajar bukanlah kegiatan yang mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru; (4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya; (5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sedangkan menurut Muslich (2009:44) prinsip dasar konstruktivisme dalam pembelajaran harus dipegang guru adalah sebagai berikut :

(1) Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran;  
(2) informasi bermakna dan relevan dengan

kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistis; (3) siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan dan menerapkan idenya sendiri; (4) siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar, (5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri; (6) pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan konstruktivis adalah proses pembelajaran yang bermakna dan relevan, siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strategi sendiri dalam belajar, hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

#### d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivis

Adapun kelebihan dari pendekatan konstruktivis ini, dapat dilihat dari pendapat para ahli seperti dibawah ini :

Menurut Sanjaya (2002:155) adapun kelebihan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut :

(a) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah mencari ide, dan membuat keputusan ; b) siswa akan lebih baik paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikan dalam berbagai situasi ; c) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif ; d) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru; e) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat, dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Yulaelawati(2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu peserta didik dalam tiga hal, yaitu: “(1) Peserta didik diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan

pengalaman yang berbeda; (2) Peserta didik lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata; (3) Pemahaman konstruktivisme, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan konstruktivis adalah pendekatan yang memiliki berbagai kelebihan sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah sendiri, terlibat langsung dalam membina pengetahuannya dan dapat berkomunikasi sosial dengan teman dan gurunya.

e. Langkah Pendekatan Konstruktivisme

Dengan pendekatan konstruktivis pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang perlu kita ketahui dalam pendekatan *konstruktivisme* adalah peserta didik yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Guru bertindak sebagai fasilitator.

Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*).

Sejalan dengan Nurhadi (2003: 34) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme merupakan penerapan

konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran sebagai berikut; 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) pemahaman pengetahuan; 4) menerapkan pengetahuandan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) melakukan refleksi.

Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus di dekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Selanjutnya menurut pendapat Paul (1997:69) menyatakan bahwa, “dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme terdiri dari: 1)orientasi, 2)elicitasi,3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, dan 5) review”.

Langkah-langkah pembelajaran *konstruktivisme* di atas jika diterapkan dalam pembelajaran, maka peserta didik akan merasakan pentingnya pembelajaran dapat diterapkan di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sehingga pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap orientasi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan mengadakan observasi terhadap topik dipelajari. Pada tahap elicitasi siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas. Pada tahaprestrukturisasi ide ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu siswa mengklasifikasikan idenya

dengan orang lain melalui diskusi, siswa membangun ide yang baru, dan mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Selanjutnya ide yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan dalam bermacam-macam situasi. Dalam pengaplikasian pengetahuannya siswa perlu merevisi gagasannya.

Dari pendapat di atas penulis menggunakan pendapat Nurhadi, (2003: 34) dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme, karena pendekatan konstruktivisme jika diterapkan dalam pembelajaran perkalian dan pembagian di SD, maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran perkalian dan pembagian, sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kerangka Teori**

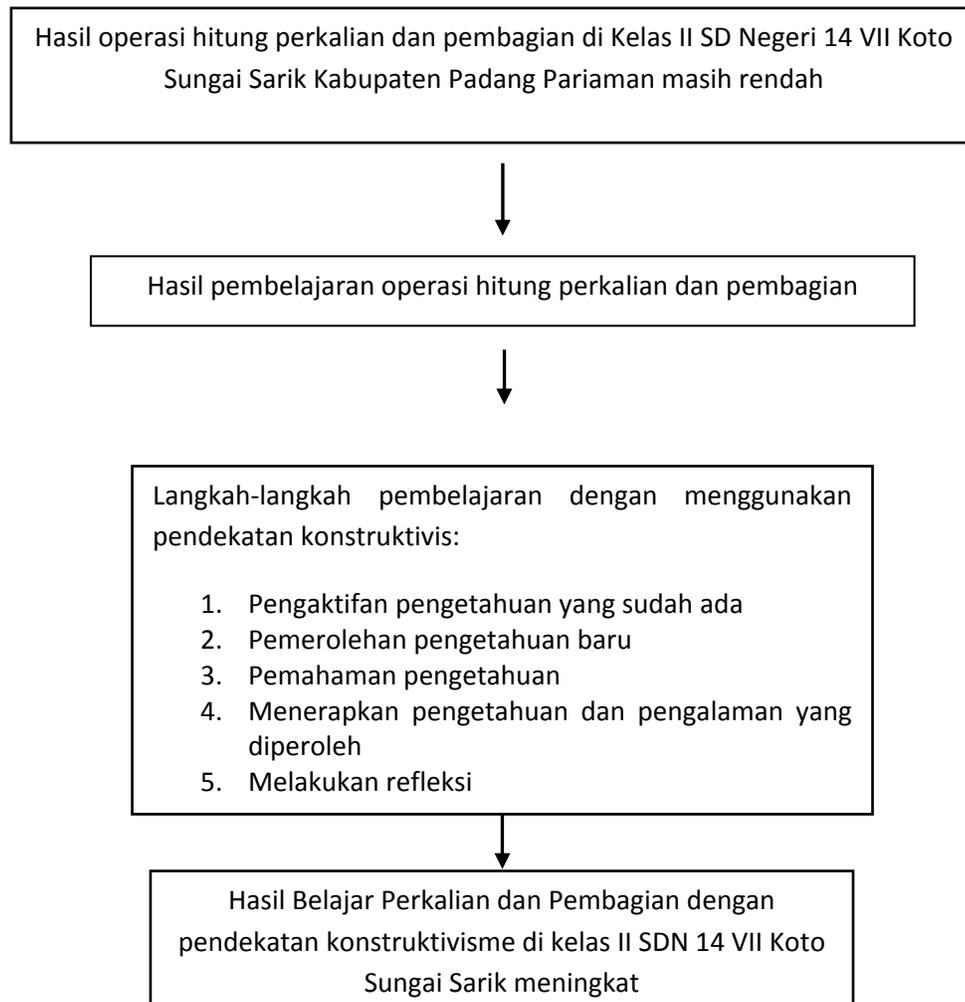
Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:34) adalah: 1) pengaktifan

pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.

Berdasarkan uraian teori di yang peneliti kemukakan terdahulu,dapat digambarkan seperti bagan :

### Bagan Kerangka Konseptual



Bagan 1.1 Kerangka Teori

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada siklus I pertemuan I diperoleh skor nilai terhadap pengamatan RPP 78,57 % dan pada pertemuan II skor adalah 85,71 %. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor 92,85 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 71,25 dengan nilai ketuntasan 50 %. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 90 dengan nilai ketuntasan 95 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme hendaknya direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi peneliti pelaksanaan dari pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme ternyata dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, sehingga dapat diterapkan di dalam kelas.
3. Guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil yang kita harapkan dapat meningkat.